BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menganalisa data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penyebaran angket tentang "Efektivitas Penerapan Etika Pers Terhadap Kinerja Wartawan Di Harian Umum Galamedia Bandung".

Angket penelitian disebarkan kepada responden pada tanggal 16 Juni 2010. Data yang terkumpul diperoleh dari penyebaran angket kepada seluruh wartawan yang bekerja di redaksi HU Galamedia. Angket ini disebarkan kepada 26 responden yang semuanya berstatus wartawan tetap, dengan harapan dapat memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti oleh peneliti.

Agar pembahasan ini lebih sistematis dan terarah maka peneliti membaginya ke dalam beberapa pembahasan yaitu:

1. Deskripsi Identitas Responden
2. Deskripsi Uji Validitas dan Reliabilitas
3. Deskripsi Hasil Penelitian
4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Deskripsi Identitas Responden

Deskripsi identitas responden merupakan analisa yang sifatnya hanya menjabarkan latar belakang responden mulai dari jenis kelamin, usia responden, agama responden, dan lamanya responden bekerja.

Pada penelitian ini, data responden diperoleh dengan cara menyebar angket kepada 26 wartawan tetap HU Galamedia. Menurut Soekamto mengemukakan bahwa ”kelompok sosial biasanya didasarkan atas kekerabatan usia, seks dan kadang-kadang atas dasar-dasar perbedaan pekerjaan atau kedudukan”. (Soekamto, 1999:33). Sejumlah data responden dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden
n = 26

No.	Jenis Kelamin	F	Persentase (%)
1.	Laki – laki	19	73,08
2.	Perempuan	7	26,92
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (Angket), Juni 2010

Pada tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 19 orang atau dengan persentase sebesar 73,08%. Sedangkan untuk wartawan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 7 orang dengan persentase 26,92% (lihat tabel 4.1).

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari keseluruhan wartawan tetap yang bekerja di HU Galamedia Bandung didominasi oleh laki-laki jika dibandingkan dengan wartawan yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk menjadi wartawan yang tangguh dibutuhkan semangat yang tinggi karena untuk menjadi wartawan dibutuhkan fisik serta mental yang kuat bahkan seorang

jurnalis harus selalu siap 24 jam penuh bilamana dibutuhkan. Oleh karena itu James Reston, editor eksklusif surat kabar *New York Times*, berkesimpulan bahwa ”vitalitas merupakan kunci bagi kewartawanan yang sukses” (Sobur, 2001 : 122).

Selain itu profesi wartawan dapat dikatakan penuh resiko karena efek yang ditimbulkan dari pekerjaan tersebut. Apakah menyakiti hati seseorang/kelompok, membuat orang lain/kelompok menjadi menderita, maka dari itu wartawan harus selalu siap sedia kapanpun dan dalam keadaan apapun.

Tabel 4.2
Usia Responden
n = 26

No	Usia	F	Persentase (%)
1.	20– 25 tahun	1	3,85
2.	26 - 30 tahun	3	11,54
3.	31 - 35 tahun	11	42,31
4.	36 - 40 tahun	7	26,92
5.	40 tahun keatas	4	15,38
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (Angket), Juni 2010

Dari tabel 4.2 di atas, dipaparkan usia responden dimana terlihat jumlah wartawan HU Galamedia terbanyak diantara usia 31-35 tahun dengan persentase 42,31%. Hal ini golongan usia dimana seseorang sangat produktif untuk bekerja dilapangan sehingga biasanya golongan wartawan dengan usia diantara 31-35 tahun bekerja lebih semangat, memiliki kreatifitas yang tinggi, dan lebih

emosional. Oleh karena itu pembekalan mengenai etika pers sangat diperlukan sebagai rambu-rambu bagi wartawan tersebut dalam bekerja sehingga dapat diperoleh wartawan yang profesional. Selain itu pada usia 31-35 tahun seseorang dikatakan semakin matang, bijak dan bertanggung jawab jika dibandingkan dengan usia yang lebih muda atau lebih tua dari 31-35 tahun.

Adapun yang menjadi pedoman dari wartawan HU Galamedia dapat dilihat dari agama yang mereka anut sesuai kepercayaan yang mereka percayai. Klasifikasi responden berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Agama Responden
n = 26

No	Agama	F	Persentase (%)
1.	Islam	26	100
2.	Kristen Katolik	-	0
3.	Kristen Protestan	-	0
4.	Hindu	-	0
5.	Budha	-	0
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (Angket), Juni 2010

Pada tabel 4.3 di atas menunjukan bahwa wartawan HU Galamedia secara keseluruhan adalah beragama Islam dengan jumlah 26 atau 100%. Sedangkan untuk yang beragama Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, dan Budha yaitu

0%. Selain itu, lama bekerja juga mempengaruhi bagaimana sikap seseorang dalam menghadapi kondisi kerja yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Lama Bekerja
n = 26

No.	Lama Bekerja	F	Persentase (%)
1.	Kurang dari 1 tahun	-	0
2.	1-5 tahun	2	7,69
3.	6-10 tahun	9	34,62
4.	11-15 tahun	8	30,77
5.	15 tahun keatas	7	26,92
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (Angket), Juni 2008

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan wartawan HU Galamedia paling banyak sudah bekerja antara 6-10 tahun dengan jumlah 9 orang dengan persentase 34,62% dari jumlah keseluruhan dan paling sedikit wartawan yang sudah bekerja selama 1-5 tahun yaitu 2 orang dengan persentase sebesar 7,69%, sedangkan untuk yang bekerja kurang dari 1 tahun sama sekali tidak ada atau 0%.

Lamanya seorang wartawan dalam bekerja dapat mempengaruhi bagaimana kemampuan dan pengalaman kerja dari wartawan yang bersangkutan oleh karena itu keberagaman pengalaman kerja para wartawan di HU Galamedia sudah pasti akan saling mendukung dalam situasi dan kondisi kerja.

4.2 Deskripsi Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum menyebarkan angket penelitian kepada responden yaitu wartawan HU Galamedia, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada 15 pertanyaan (dari pertanyaan no.5 sampai dengan pertanyaan no.19) mengenai data penelitian dalam angket. Uji validitas dan reliabilitas ini peneliti lakukan kepada 26 responden.

Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas digunakan untuk menunjukan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu, dengan demikian reliabilitas berfokus pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya.

Untuk menentukan validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan dalam angket penelitian, peneliti menggunakan perhitungan program SPSS 12.0 dengan ketentuan perhitungan sebagai berikut :

4.2.1 Analisis Validitas

a. Pengertian Validitas

Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya skala nominal yang bersifat non parametrik digunakan untuk mengukur variabel

nominal, bukan untuk mengukur variabel interval yang bersifat para metrik. (Sarwono, 2006:218).

b. Uji Validitas

Untuk menguji Validitas diperlukan beberapa tahap, sebagai berikut :

1. Tahap 1 : Menentukan hipotesis

   Ho : Skor butir berkorelasi positif denagn skor fakta

   H_1 : Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor fakta

2. Tahap 2 : Menentukan besarnya nilai r tabel dengan ketentuan :

   df = Jumlah kasus - 2

   = 19 – 2

   = 17

   Sehingga besarnya r tabel, dengan df = 17 dan tingkat signifikansi sebesar 0,05 adalah 0,4555 (lihat nilai r pada lampiran).

3. Tahap 3 : Butir pertanyaan disebut valid apabila niali r hitung > nilai r tabel

Untuk mencari nilai r hitung angket, peneliti mengunakan program SPSS 12.0 yaitu hasilnya dapat secara langsung dilihat pada kolom *Output Correlated Item Total Correlation* dibawah ini :

Tabel 4.5
Nilai Hasil Uji Validitas
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pert1	63.15	28.135	.591	.939
Pert2	63.04	28.678	.513	.941
Pert3	63.12	28.666	.493	.942
Pert4	63.12	27.626	.596	.940
Pert5	63.46	28.338	.544	.941
Pert6	63.23	27.065	.805	.934
Pert7	63.19	26.802	.856	.933
Pert8	63.12	26.826	.863	.932
Pert9	63.04	27.078	.845	.933
Pert10	63.50	27.540	.625	.939
Pert11	63.42	28.334	.632	.938
Pert12	63.15	26.775	.864	.932
Pert13	63.00	27.680	.743	.936
Pert14	63.08	27.434	.751	.935
Pert15	63.08	27.434	.751	.935

Sumber: Hasil Penghitungan SPSS 12.0, 2010

Hasil perhitungan di atas menunjukkan angka *Correlated Item-Total Correlation* berada di atas angka signifikansi tabel 0,4555. Maka dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan **valid**.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk menentukan uji reliabilitas penulis menggunakan program SPSS 12.0 dengan hasil yang dapat secara langsung dilihat pada kolom *Reliability Statistics*, dibawah ini :

Tabel 4.6
Tabel Nilai Akhir Hasil Uji Reliabilitas Angket
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	15

Sumber: Hasil Penghitungan SPSS 12.0, 2010

Nilai reabilitas dapat dilihat dengan menggunakan Kriteria, sebagai berikut :

- Jika Alpha positif dan > 0,9 maka butir pernyataan tersebut reliabel.
- Jika r Alpha positif dan > r tabel, maka butir pertanyaan tersebut juga reliabel.
- Jika r Alpha positif dan < r tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan kriteria di atas, maka pada data terlihat bahwa semua Alpha positif dan > dari 0,9 dengan demikian semua butir pertanyaan pada angket penelitian sudah **reliabel**.

4.3 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

4.3.1 Kredibilitas Komunikator Pada Penerapan Etika Pers Terhadap Kinerja Wartawan Di HU Galamedia Bandung

Untuk mengetahui kredibilitas komunikator, penulis mengajukan dua pertanyaan. Dari hasil penelitian melalui penyebaran angket yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.7 s/d 4.8 berikut:

Tabel 4.7
Keahlian Komunikator
n = 26

No	Kategori Jawaban	F	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	14	53,8
2	Setuju	12	46,2
3	Cukup Setuju	0	0,0
4	Tidak Setuju	0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (angket), Juni 2010

Dari tabel 4.7 di atas memperlihatkan bahwa jumlah terbanyak menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 53,8%. Sedangkan 12 responden dengan persentase sebesar 46,2% menyatakan setuju, serta tidak ada responden yang menyatakan cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikator (pemimpin redaksi) HU Galamedia pada penerapan etika pers memiliki keahlian yang sangat bagus dalam menyampaikan pesan kepada wartawan mengenai pentingnya seorang wartawan menerapkan etika pers dalam bekerja untuk menghasilkan suatu kinerja yang profesional. Sehingga wartawan HU Galamedia bersedia untuk melaksanakan pesan yang telah disampaikan oleh komunikator (pemimpin redaksi).

Tabel 4.8
Komunikator Dapat Dipercaya
n = 26

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	17	65,4
2	Setuju	9	34,6
3	Cukup Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (angket), Juni 2010

Dari tabel di atas, sebanyak 17 responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 65,4% dan sebanyak 9 responden menjawab hanya setuju dengan persentase sebesar 43,6%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa apa yang disampaikan oleh komunikator (pemimpin redaksi) HU Galamedia mengenai pentingnya menerapkan etika pers bagi

wartawan dalam meningkatkan kinerja sangat dapat dipercaya, yang akhirnya wartawan HU Galamedia akan tergerak untuk melaksanakan penerapan etika pers dalam bekarja.

4.3.2. Korelasi Antara Kredibilitas Komunikator Pada Penerapan Etika Pers Terhadap Kinerja Wartawan Di HU Galamedia Bandung

Untuk menginterpretasi angka korelasi yang dihasilkan dari perhitungan, penulis menggunakan kriteria yang dirumuskan oleh Guilford dalam Jalaluddin Rakhmat sebagai berikut :

< 0,20	:	Hubungan rendah sekali; lemas sekali
0,20 – 0,40	:	Hubungan rendah tetapi pasti
0,40 – 0,70	:	Hubungan yang cukup berarti
0,70 – 0,90	:	Hubungan yang tinggi; kuat
> 0,90	:	Hubungan yang sangat tinggi; kuat sekali, dapat diandalkan . (Rakhmat,2005:29).

Hasil korelasi antara kredibilitas komunikator pada penerapan etika pers terhadap kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Korelasi Antara Kredibilitas Komunikator Terhadap Kinerja Wartawan Di HU Galamedia Bandung
Correlations

			KredibilitasKomunikator	Kinerja
Spearman's rho	KredibilitasKomunikator	Correlation Coefficient	1.000	.496(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.010
		N	26	26
	Kinerja	Correlation Coefficient	.496(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.010	.
		N	26	26

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis dari tabel 4.9 di atas, angka korelasi antara kredibilitas komunikator terhadap kinerja wartawan sebesar 0,496 yang berarti **hubungan yang cukup berarti.** Hubungan antara indikator dan variabel bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,010 yang sama dengan 0,01. **Serta bersifat searah** karena korelasi positif.

Pengaruh kredibilitas komunikator terhadap kinerja wartawan dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

KD = r^2 x 100 %
= $0{,}496^2$ x 100 %
= 0,25 x 100 %
= 25 %

Artinya kontribusi kredibilitas komunikator sebesar 25%, sedangkan sisanya 75 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Hipotesis :

H1 : Jika kredibilitas komunikator pada penerapan etika pers baik, maka kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung juga baik.

Ho : Jika kredibilitas komunikator pada penerapan etika pers tidak baik, maka kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung juga tidak baik.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah :

– t hitung > t tabel = Ho ditolak dan diterima H1

– t hitung < t tabel = Ho diterima dan ditolak H1

Untuk menguji Hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus $\mathbf{t}\ hitung = \dfrac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = jumlah sampel

Proses perhitungan :

$$\mathbf{t}\ hitung = r\ \frac{\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1\ -\ r^2)}}$$

$$= \frac{0{,}496\ \sqrt{(26-2)}}{\sqrt{(1-0{,}496^2)}}$$

$$= \frac{0{,}496\ x\ \sqrt{24}}{0{,}868}$$

$$= \frac{0{,}496 \times 4{,}899}{0{,}868} = 2{,}799$$

mencari t *tabel* :

dk= derajat kebebasan

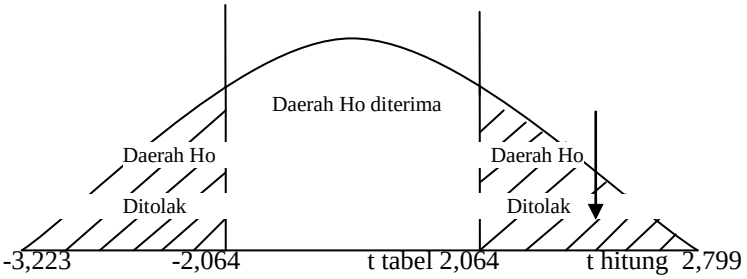
dk= n – 2 (dimana n = jumlah sampel)

dk= 26 – 2

dk= 24

Untuk menghitung t_{tabel} maka digunakan rumus dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel). Jadi diperoleh t_{tabel} dengan dk = 24 dengan alpha (α) 0,05, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,064 (lihat lampiran tabel distribusi t), maka diperoleh kurva uji t, sebagai berikut:

Gambar 4.1.
Kurva Uji t



Sumber: Analisis Peneliti, Juni 2010

Dari Gambar 4.1 di atas, terliahat bahwa t hitung jatuh di daerah **H0 ditolak**, yang berarti **H1 diterima** (t hitung 2,799 > t tabel 2,064). Dengan demikian, kredibilitas komunikator pada penerapan etika pers mempengaruhi kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung.

4.3.3 Daya Tarik Komunikator Pada Penerapan Etika Pers Terhadap Kinerja Wartawan Di HU Galamedia

Untuk mengetahui daya tarik komunikator pada penerapan etika pers terhadap kinerja wartawan, penulis mengajukan pertanyaan sebagaimana yang tertera pada tabel 4.10 sampai dengan tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.10
Keterampilan Gaya Bicara Komunikator
n = 26

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	15	57,7
2	Setuju	11	42,3
3	Cukup Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (angket), Juni 2010

Dari tabel 4.10 di atas, mayoritas responden menjawab sangat setuju, yaitu sebanyak 15 orang atau 57,7%, sedangkan sisanya menjawab setuju, yaitu hanya 11 orang atau 42,3%. Tidak ada responden yang menjawab cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Keterangan di atas menjelaskan bahwa pemimpin redaksi HU Galamedia sebagai komunikator telah mampu dan memiliki keterampilan

gaya bicara yang sangat baik yang dapat mengajak wartawan HU Galamedia untuk melaksanakan penerapan etika pers dalam setiap bekerja. Dengan keterampilan gaya bicara yang dimiliki oleh komunikator (pemimipin redaksi) maka wartawan akan dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh komunikator (pemimpin redaksi).

Tabel 4.11
Penampilan Fisik Komunikator
n = 26

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	16	61,5
2	Setuju	9	34,6
3	Cukup Setuju	1	3,9
4	Tidak Setuju	0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (angket), Juni 2010

Dari Tabel 4.11 di atas diketahui bahwa sebanyak 16 reponden atau 61,5% menjawab sangat setuju terhadap penampilan fisik komunikator menarik yang dapat menyebabkan tertariknya komunikan atau wartawan pada pesan yang disampaikan oleh komunkator (pemimpin redaksi) dan hanya 9 responden yang menjawab setuju. Serta 1 responden menjawab cukup setuju.

Penampilan fisik seorang komunikator sangat mempengaruhi penyampaian pesan yang dilakukan. Komunikan akan tertarik pada pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator yang berpenampilan rapi, sopan dan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat berlangsungnya proses komunikasi. Dalam hal ini, pemimipin redaksi HU galamedia telah memiliki penampilan yang menarik dalam menyampaikan pesan kepada wartawannya yang menyebabkan wartawan HU Galamedia tertarik pada apa yang disampaikan oleh pemeimpin redaksi sebagai seorang komunikator.

Tabel 4.12
Keakraban Komunikator Dengan Wartawan
n = 26

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	7	26,9
2	Setuju	18	69,2
3	Cukup Setuju	1	3,9
4	Tidak Setuju	0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (angket), Juni 2010

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa responden terbanyak menjawab setuju dengan jumlah 18 responden, persentase sebesar 69,2% dan sisanya 7 responden menjawab sangat setuju dengan

persentase sebesar 26,9 serta 1 responden menjawab cukup setuju dengan persentase sebesar 3,9%. Untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada satu pun responden yang menjawab.

Hal tersebut menunjukkan bahwa wartawan HU Galamedia memiliki keakraban yang baik dengan komunikator (pemimpin redaksi) sehingga wartawan lebih mudah dalam memahami dan melaksanakan pesan penerapan etika pers yang disampaikan oleh pemimpin redaksi.

Tabel 4.13
Kesamaan Komunikator Dengan Wartawan
n = 26

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	11	42,3
2	Setuju	15	57,7
3	Cukup Setuju	0	0,0
4	Tidak Setuju	0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (angket), Juni 2010

Dari tabel di atas, responden terbanyak menjawab setuju dengan jumlah 15 responden dengan persentase sebesar 57,7% dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 11 responden dengan persentase sebesar 42,3% sedangkan untuk jawaban cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju berjumlah 0%.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa antara komunikator dalam hal ini pemimpin redaksi memiliki kesamaan dengan wartawan. Kesamaan tersebut dapat berupa kesamaan visi dan misi dalam menerapkan etika pers, selain itu dapat juga kesamaan latar belakang sehingga pesan penerapan etika pers yang disampaikan oleh komunikator dapat lebih mengena pada diri wartawan.

4.3.4 Korelasi Antara Daya Tarik Komunikator Pada Penerapan Etika Pers Terhadap Kinerja Wartawan Di HU Galamedia Bandung

Hasil korelasi antara daya tarik komunikator pada penerapan etika pers terhadap kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung dilakukan dengan menggunakan program SPSS 12.0 sehingga hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14
Korelasi Antara Daya Tarik Komunikator Terhadap Kinerja Wartawan Di HU Galamedia Bandung
Correlations

			DayaTarikKomunikator	Kinerja
Spearman's rho	DayaTarikKomunikator	Correlation Coefficient	1.000	.640(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	26	26
	Kinerja	Correlation Coefficient	.640(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	26	26

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis dari tabel 4.14 di atas, angka korelasi antara Daya Tarik komunikator terhadap kinerja wartawan sebesar 0,640 yang berarti **hubungan yang cukup berarti.** Hubungan antara indikator dan variabel bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,01. **Bersifat searah** karena korelasi positif.

Pengaruh daya tarik komunikator terhadap kinerja wartawan dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

KD = r^2 x 100 %
= $0{,}640^2$ x 100 %
= 0,41 x 100 %
= 41 %

Artinya kontribusi daya tarik komunikator sebesar 41%, sedangkan sisanya 59 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Hipotesis :

H1 : Jika daya tarik komunikator pada penerapan etika pers baik, maka kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung juga baik.

Ho : Jika daya tarik komunikator pada penerapan etika pers tidak baik, maka kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung juga tidak baik.

– t hitung > t tabel = Ho ditolak dan diterima H1

– t hitung < t tabel = Ho diterima dan ditolak H1

Untuk menguji Hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus **t** *hitung* = $\frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = jumlah sampel

Proses perhitungan :

t *hitung* = $\frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$

= $\frac{0{,}640\sqrt{(26-2)}}{\sqrt{(1-0{,}640^2)}}$

= $\frac{0{,}640 \times \sqrt{24}}{0{,}768}$

= $\frac{0{,}640 \times 4{,}899}{0{,}768}$

= $\frac{3{,}135}{0{,}768}$

= 4,083

mencari t *tabel* :

dk= derajat kebebasan

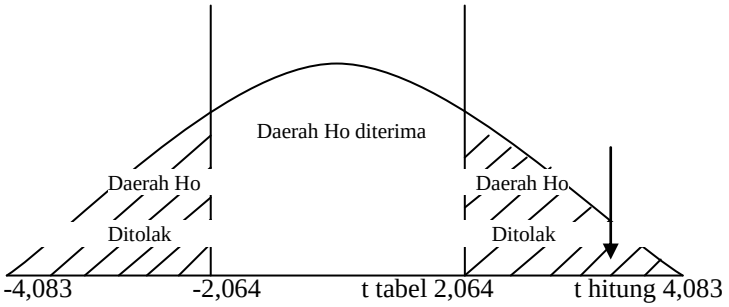
dk= n – 2 (dimana n = jumlah sampel)

dk= 26 – 2

dk= 24

Untuk menghitung t_{tabel} maka digunakan rumus dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel). Jadi diperoleh t_{tabel} dengan dk = 24 dengan alpha (α) 0,05, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,064 (lihat lampiran tabel distribusi t), maka diperoleh kurva uji t, sebagai berikut:

Gambar 4.2
Kurva Uji t



Sumber: Analisis Peneliti, Juni 2010

Dari Gambar 4.2 di atas, terliahat bahwa t hitung jatuh di daerah **H0 ditolak**, yang berarti **H1 diterima** (t hitung 4,083 > t tabel 2,064). Dengan demikian, daya tarik komunikator pada penerapan etika pers mempengaruhi kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung.

4.3.5 Pesan Pada Penerapan Etika Pers Terhadap Kinerja Wartawan Di HU Galamedia Bandung

Untuk mengetahui pesan penerapan etika pers terhadap kinerja wartawan di HU Galamedia, peneliti mengajukan 3 pertanyaan yang tertera pada tabel 4.15 sampai dengan tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.15
Pesan Terbuka
n = 26

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	13	50
2	Setuju	13	50
3	Cukup Setuju	0	0,0
4	Tidak Setuju	0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (angket), Juni 2010

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 50% responden menjawab sangat setuju dan 50% responden menjawab setuju dengan jumlah masing-masing 13 responden. Sedangkan minoritas tidak ada responden yang menjawab cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa yang disampaikan oleh pemimpin redaksi HU Galamedia dalam mengajak wartawan untuk menerapkan etika pers dalam bekerja sifatnya sudah terbuka sehingga wartawan dapat mengetahui informasi lebih rinci mengenai etika pers.

Tabel 4.16
Pesan Bersifat Informatif
n = 26

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	15	57,7
2	Setuju	11	42,3
3	Cukup Setuju	0	0,0
4	Tidak Setuju	0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (angket), Juni 2010

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa responden mayoritas memilih jawaban Sangat Setuju adalah yang paling besar yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase 57,7%. Sedangkan Minoritas responden tidak ada satu responden yang menjawab sangat tidak setuju terhadap Pesan yang bersifat informatif (menginformasikan) yang digunakan oleh pemimpin redaksi HU Galamedia dalam mengajak wartawan agar menerapkan etika pers dalam bekerja.

Dari hasil penelitian di atas, responden menanggapi penyampaian pesan mengenai penerapan etika pers bersifat sudah sangat informatif, sesuai dengan fungsi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy bahwa "fungsi komunikasi salah satunya yaitu menginformasikan yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada

masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide (pikiran dan Tingkah laku orang lain), serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain." (Effendy, 1997:36).

Dengan hal di atas maka peneliti berasumsi bahwa pemimpin redaksi HU Galamedia sudah memberikan dan memberitahukan kepada responden yaitu wartawan HU Galamedia mengenai penerapan etika pers sesuai dengan data-data yang didapat untuk diinformasikan kepada wartawan.

Tabel 4.17
Pesan Bersifat Persuasif
n = 26

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	17	65,4
2	Setuju	9	34,6
3	Cukup Setuju	0	0,0
4	Tidak Setuju	0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (angket), Juni 2010

Dari tabel 4.17 di atas dapat diketahui, bahwa Pesan yang bersifat persuasif (membujuk) yang disampaikan oleh pemimpin redaksi untuk mengajak wartawan agar wartawan menerapkan etika pers dalam bekerja.

responden terbanyak menjawab Sangat Setuju yaitu 17 responden dengan persentase 65,4%. Sedangkan Minoritas responden tidak ada satu responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa penyampaian pesan mengenai penerapan etika pers dianggap bersifat sangat persuasif (membujuk), dikarenakan penyampaian atau penyusunan pesan tersebut dengan menimbulkan rasa simpatik wartawan (menggugah emosi) serta tidak menimbulkan rasa takut.

4.3.6 Korelasi Antara Pesan Pada Penerapan Etika Pers Terhadap Kinerja Wartawan Di HU Galamedia Bandung

Korelasi pesan yang digunakan komunikator (pemimpin redaksi) terhadap kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung.

Perhitungan Korelasi pesan yang digunakan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 12.0 sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18
Korelasi Antara Pesan Pada Penerapan Etika Pers Terhadap Kinerja Wartawan Di HU Galamedia Bandung
Correlations

			Pesan	Kinerja
Spearman's rho	Pesan	Correlation Coefficient	1.000	.814(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	26	26
	Kinerja	Correlation Coefficient	.814(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	26	26

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis dari tabel 4.18 di atas, angka korelasi antara pesan penerapan etika pers terhadap kinerja wartawan sebesar 0,814 yang berarti **hubungan yang tinggi;kuat.** Hubungan antara indikator dan variabel bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,01. **Serta bersifat searah** karena korelasi positif.

Pengaruh pesan penerapan etika pers terhadap kinerja wartawan dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

KD = r^2 x 100 %
= $0{,}814^2$ x 100 %
= 0,66 x 100 %
= 66 %

Artinya kontribusi pesan penerapan etika pers sebesar 66%, sedangkan sisanya 34 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Hipotesis :

H1 : Jika pesan pada penerapan etika pers baik, maka kinerja wartawan di HU Galamedia juga baik.

Ho : Jika pesan pada penerapan etika pers tidak baik, maka kinerja wartawan di HU Galamedia juga tidak baik.

– t hitung > t tabel = Ho ditolak dan diterima H1

– t hitung < t tabel = Ho diterima dan ditolak H1

Untuk menguji Hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus $\mathbf{t}\ hitung = \dfrac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = jumlah sampel

Proses perhitungan :

$$\mathbf{t}\ hitung = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$= \frac{0{,}814\sqrt{(26-2)}}{\sqrt{(1-0{,}814^2)}}$$

$$= \frac{0{,}814 \times \sqrt{24}}{0{,}583}$$

$$= \frac{0{,}814 \times 4{,}899}{0{,}583}$$

$$= \frac{3{,}988}{0{,}583}$$

$$= 6{,}840$$

mencari t *tabel* :

dk= derajat kebebasan

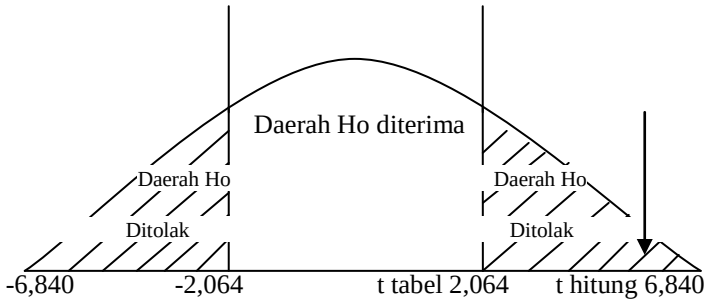
dk= n – 2 (dimana n = jumlah sampel)

dk= 26 – 2

dk= 24

Untuk menghitung t_{tabel} maka digunakan rumus dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel). Jadi diperoleh t_{tabel} dengan dk = 24 dengan alpha (α) 0,05, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,064 (lihat lampiran tabel distribusi t), maka diperoleh kurva uji t, sebagai berikut:

Gambar 4.3
Kurva Uji t



Sumber: Analisis Peneliti, Juni 2010

Dari Gambar 4.3 di atas, terliahat bahwa t hitung jatuh di daerah **H0 ditolak**, yang berarti **H1 diterima** (t hitung 6,840 > t tabel 2,064). Dengan demikian, pesan pada penerapan etika pers mempengaruhi kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung.

4.3.7 Efektivitas Penerapan Etika Pers Terhadap Individu Wartawan Di HU Galamedia Bandung

Untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Etika Pers Terhadap Individu Wartawan di HU Galamedia, peneliti mengajukan 2 pertanyaan yang tertera pada tabel 4.19 sampai dengan tabel 4.20 berikut ini:

Tabel 4.19
Kemampuan Individu
n = 26

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	7	26,9
2	Setuju	17	65,4
3	Cukup Setuju	2	7,7
4	Tidak Setuju	0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (angket), Juni 2010

Dari tabel 4.19 dapat diketahui bahwa responden mayoritas memilih jawaban Setuju yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase 65,4%. Sedangkan sisanya sebanyak 7 responden memilih jawaban sangat setuju dan 2 responden memilih jawaban cukup setuju. Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa wartawan HU Galamedia memiliki kemampuan yang lebih baik dalam bekerja setelah melakukan penarapan

etika pers. Dengan menerapkan etika pers, wartawan mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan kualitas yang baik.

Tabel 4.20
Keterampilan Individu
n = 26

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	7	26,9
2	Setuju	19	73,1
3	Cukup Setuju	0	0,0
4	Tidak Setuju	0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (angket), Juni 2010

Dari tabel 4.20 dapat diketahui bahwa responden mayoritas memilih jawaban Setuju yaitu sebanyak 19 responden dengan persentase 73,1%. Sedangkan sisanya sebanyak 7 responden dengan persentase 26,9% memilih jawaban sangat setuju dan tidak ada responden memilih jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju.

Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa keterampilan wartawan HU Galamedia juga dipengaruhi oleh bagaimana cara wartawan yang bersangkutan bekerja. Penerapan etika pers tidak hanya menyangkut mengenai undang-undang yang mengatur bagaimana seharusnya wartawan yang profesional tetapi juga mengatur bagaimana

cara menulis dan menyajikan berita dengan benar, menarik berdasarkan kaidah jurnalistik, sehingga penerapan etika pers dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan seorang wartawan dalam bekerja.

4.3.8 Korelasi Antara Efektivitas Penerapan Etika Pers Terhadap Individu Wartawan Di HU Galamedia Bandung

Perhitungan korelasi antara Efektivitas Penerapan Etika Pers Terhadap Individu Wartawan Di HU Galamedia Bandung dilakukan dengan menggunakan program SPSS 12.0 sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.21
Korelasi Antara Efektivitas Penerapan Etika Pers Terhadap Individu Wartawan Di HU Galamedia Bandung
Correlations

			Efektivitas	Individu
Spearman's rho	Efektivitas	Correlation Coefficient	1.000	.552(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	26	26
	Individu	Correlation Coefficient	.552(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	26	26

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis dari tabel 4.21 di atas, angka korelasi antara efektivitas penerapan etika pers terhadap individu wartawan sebesar

0,552 yang berarti **hubungan yang cukup berarti.** Hubungan antara indikator dan variabel bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,01. Serta **bersifat searah** karena korelasi positif.

Pengaruh efektivitas penerapan etika pers terhadap individu wartawan dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

KD = r^2 x 100 %
= $0,552^2$ x 100 %
= 0,30 x 100 %
= 30 %

Artinya kontribusi efektivitas penerapan etika pers terhadap individu wartawan sebesar 30%, sedangkan sisanya 70 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Hipotesis :

H1 : Jika efektivitas penerapan etika pers baik, maka individu wartawan di HU Galamedia juga baik.

Ho : Jika efektivitas penerapan etika pers tidak baik, maka individu wartawan di HU Galamedia juga tidak baik.

– t hitung > t tabel = Ho ditolak dan diterima H1

– t hitung < t tabel = Ho diterima dan ditolak H1

Untuk menguji Hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus **t** *hitung* $= \dfrac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = jumlah sampel

Proses perhitungan :

t *hitung* $= \dfrac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$

$= \dfrac{0{,}552\sqrt{(26-2)}}{\sqrt{(1-0{,}552^2)}}$

$= \dfrac{0{,}552 \text{ x } \sqrt{24}}{0{,}834}$

$= \dfrac{0{,}552 \text{ x } 4{,}899}{0{,}834}$

$= \dfrac{2{,}70}{0{,}834}$

$= 3{,}243$

mencari t *tabel* :

dk= derajat kebebasan

dk= n – 2 (dimana n = jumlah sampel)

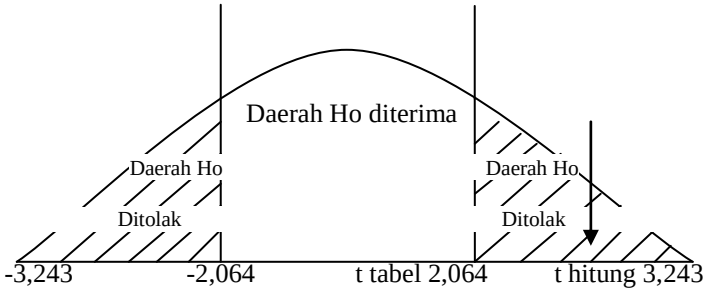
dk= 26 – 2

dk= 24

Untuk menghitung t_{tabel} maka digunakan rumus dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel). Jadi diperoleh t_{tabel} dengan dk = 24 dengan alpha

(α) 0,05, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,064 (lihat lampiran tabel distribusi t), maka diperoleh kurva uji t, sebagai berikut:

Gambar 4.4
Kurva Uji t



Sumber: Analisis Peneliti, Juni 2010

Dari Gambar 4.4 di atas, terliahat bahwa t hitung jatuh di daerah **H0 ditolak**, yang berarti **H1 diterima** (t hitung 3,243 > t tabel 2,064). Dengan demikian, efektivitas penerapan etika pers mempengaruhi individu wartawan di HU Galamedia Bandung.

4.3.9 Efektivitas Penerapan Etika Pers Terhadap Psikologi Wartawan Di HU Galamedia Bandung

Untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Etika Pers Terhadap Psikologi Wartawan di HU Galamedia, peneliti mengajukan 4 pertanyaan yang tertera pada tabel 4.22 sampai dengan tabel 4.25 berikut ini:

Tabel 4.22
Persepsi
n = 26

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	14	53,8
2	Setuju	12	46,2
3	Cukup Setuju	0	0,0
4	Tidak Setuju	0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (angket), Juni 2010

Dari tabel 4.22 dapat dilihat bahwa responden mayoritas memilih jawaban Sangat Setuju yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase 53,8%. Sedangkan sisanya sebanyak 12 responden (46,2%) memilih jawaban setuju dan tidak ada responden memilih jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju.

Hal tersebut menunjukkan bahwa wartawan HU Galamedia Bandung memiliki persepsi yang sangat positif dengan adanya pesan penerapan etika pers yang disampaikan oleh pemimpin redaksi sehingga dalam setiap bekerja wartawan selalu menerapkan etika pers.

Tabel 4.23
Sikap
n = 26

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	18	69,2
2	Setuju	8	30,8
3	Cukup Setuju	0	0,0
4	Tidak Setuju	0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (angket), Juni 2010

Dari tabel 4.23 dapat dilihat bahwa responden mayoritas memilih jawaban Sangat Setuju yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase 53,8%. Sedangkan sisanya sebanyak 12 responden (30,8%) memilih jawaban setuju dan tidak ada responden memilih jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju.

Hal tersebut menunjukkan bahwa wartawan HU Galamedia Bandung memiliki sikap yang sangat positif terhadap setiap kondisi kerja sehingga semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan berkualitas.

Tabel 4.24
Kepribadian
n = 26

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	15	57,7
2	Setuju	11	42,3
3	Cukup Setuju	0	0,0
4	Tidak Setuju	0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (angket), Juni 2010

Dari tabel 4.24 dapat dilihat bahwa responden mayoritas memilih jawaban Sangat Setuju yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase 57,7%. Sedangkan sisanya sebanyak 11 responden memilih jawaban setuju dengan persentase sebesar 42,3% dan tidak ada responden memilih jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju.

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa kepribadian wartawan HU Galamedia Bandung sangat menentukan kinerja wartawan. Wartawan HU Galamedia telah memiliki kepribadian yang sangat baik sehingga dalam bekerja jarang sekali wartawan HU Galamedia yang tersandung kasus pelanggaran etika pers. Hal tersebut dikarenakan wartawan bekerja dengan profesional dan memiliki kepribadian yang sangat baik.

Tabel 4.25
Motivasi
n = 26

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	16	61,5
2	Setuju	10	38,5
3	Cukup Setuju	0	0,0
4	Tidak Setuju	0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah		**26**	**100**

Sumber : Penelitian lapangan (angket), Juni 2010

Dari tabel 4.25 dapat dilihat bahwa responden mayoritas memilih jawaban Sangat Setuju yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase 61,5%. Sedangkan sisanya sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 38,5% memilih jawaban setuju dan tidak ada responden memilih jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dengan adanya imbalan yang diberikan oleh HU Galamedia, wartawan HU Galamedia Bandung sangat termotivasi untuk lebih meningkatkan prestasi dalam bekerja dengan menerapkan etika pers. Dengan demikian, memotivasi wartawan untuk lebih berprestasi merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja, hal tersebut telah dilakukan oleh HU Galamedia Bandung.

4.3.10 Korelasi Antara Efektivitas Penerapan Etika Pers Terhadap Psikologi Wartawan Di HU Galamedia Bandung

Perhitungan korelasi antara Efektivitas Penerapan Etika Pers Terhadap Psikologi Wartawan Di HU Galamedia Bandung dilakukan dengan menggunakan program SPSS 12.0 sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini:

Tabel 4.26
Korelasi Antara Efektivitas Penerapan Etika Pers Terhadap Psikologi Wartawan Di HU Galamedia Bandung
Correlations

			Efektivitas	Psikologi
Spearman's rho	Efektivitas	Correlation Coefficient	1.000	.750(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	26	26
	Psikologi	Correlation Coefficient	.750(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	26	26

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis dari tabel 4.26 di atas, angka korelasi antara efektivitas penerapan etika pers terhadap psikologi wartawan sebesar 0,750 yang berarti **hubungan yang tinggi;kuat.** Hubungan antara indikator dan variabel bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,01. Serta **bersifat searah** karena korelasi positif.

Pengaruh efektivitas penerapan etika pers terhadap psikologi wartawan dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

KD = r^2 x 100 %

= $0{,}750^2$ x 100 %

= 0,56 x 100 %

= 56 %

Artinya kontribusi efektivitas penerapan etika pers terhadap psikologi wartawan sebesar 56%, sedangkan sisanya 44 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Hipotesis :

H1 : Jika efektivitas penerapan etika pers baik, maka psikologi wartawan di HU Galamedia juga baik.

Ho :Jika efektivitas penerapan etika pers tidak baik, maka psikologi wartawan di HU Galamedia juga tidak baik.

– t hitung > t tabel = Ho ditolak dan diterima H1

– t hitung < t tabel = Ho diterima dan ditolak H1

Untuk menguji Hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus **t** *hitung* = $\dfrac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = jumlah sampel

Proses perhitungan :

$$\textbf{t } \textit{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$= \frac{0{,}750\sqrt{(26-2)}}{\sqrt{(1-0{,}750^2)}}$$

$$= \frac{0{,}750 \text{ x } \sqrt{24}}{0{,}608}$$

$$= \frac{0{,}750 \text{ x } 4{,}899}{0{,}608}$$

$$= \frac{3{,}674}{0{,}608}$$

$$= 6{,}043$$

mencari t *tabel* :

dk = derajat kebebasan

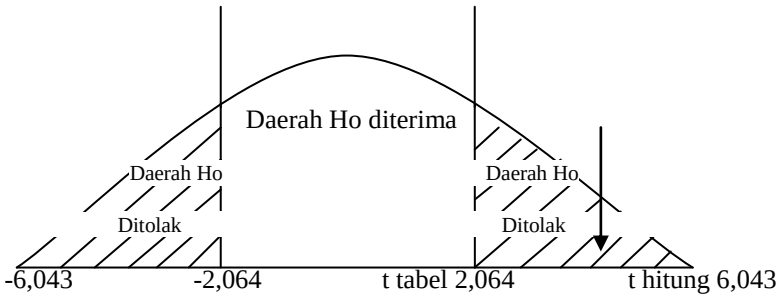
dk = n – 2 (dimana n = jumlah sampel)

dk = 26 – 2

dk = 24

Untuk menghitung t_{tabel} maka digunakan rumus dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel). Jadi diperoleh t_{tabel} dengan dk = 24 dengan alpha (α) 0,05, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,064 (lihat lampiran tabel distribusi t), maka diperoleh kurva uji t, sebagai berikut:

Gambar 4.5
Kurva Uji t



Sumber: Analisis Peneliti, Juni 2010

Dari Gambar 4.5 di atas, terliahat bahwa t hitung jatuh di daerah **H0 ditolak**, yang berarti **H1 diterima** (t hitung 6,043 > t tabel 2,064). Dengan demikian, efektivitas penerapan etika pers mempengaruhi psikologi wartawan di HU Galamedia Bandung.

4.3.11 Korelasi antara variabel X (Efektivitas) dengan variabel Y (Kinerja)

Korelasi **Efektivitas Penerapan Etika Pers Terhadap Kinerja Wartawan Di HU Galamedia** Perhitungan Korelasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS 12.0 sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut ini :

Tabel 4.27
Korelasi antara variabel X (Efektivitas) dengan variabel Y (Kinerja)
Correlations

			Efektivitas	Kinerja
Spearman's rho	Efektivitas	Correlation Coefficient	1.000	.741(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	26	26
	Kinerja	Correlation Coefficient	.741(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	26	26

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil kriteria di atas, maka hasil analisis SPSS menunjukan bahwa besarnya korelasi antara variabel X adalah sebesar **0,741** Artinya hubungan antara variabel X dan Variabel Y adalah **hubungan yang tinggi;kuat dan signifikan (penting)**.

Bersifat **searah** karena angka korelasi bernilai positif. Korelasi dikatakan **signifikan** (**penting**) yang berarti bahwa Efektivitas penerapan etika pers merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung, karena angka probabilitas (sig) sebesar **0,000** yang dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,01. **(0,000 < 0,01).**

Pengaruh efektivitas penerapan etika pers terhadap kinerja wartawan dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

KD = r^2 x 100%

= $0{,}741^2$ x 100%

= 0,55 x 100 %

= 55%

Artinya kontribusi efektivitas penerapan etika pers terhadap kinerja wartawan di HU Galamedia sebesar 55%, sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Hipotesis :

H1 : Jika penerapan etika pers baik, maka kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung juga baik.

Ho : Jika penerapan etika pers tidak baik, maka kinerja wartawan di HU Galamedia juga tidak baik.

– t hitung > t tabel = Ho ditolak dan diterima H1

– t hitung < t tabel = Ho diterima dan ditolak H1

Untuk menguji Hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus **t** *hitung* $= \dfrac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = jumlah sampel

Proses perhitungan :

t *hitung* $= \dfrac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$

$$= \frac{0{,}741\sqrt{(26-2)}}{\sqrt{(1-0{,}741^2)}}$$

$$= \frac{0{,}741 \text{ x } \sqrt{24}}{0{,}672}$$

$$= \frac{0{,}741 \text{ x } 4{,}899}{0{,}672}$$

$$= \frac{3{,}630}{0{,}672}$$

$$= 5{,}401$$

mencari t *tabel* :

dk = derajat kebebasan

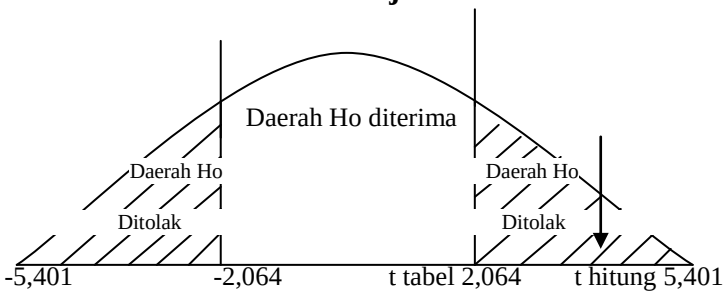
dk = n – 2 (dimana n = jumlah sampel)

dk = 26 – 2

dk = 24

Untuk menghitung t_{tabel} maka digunakan rumus dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel). Jadi diperoleh t_{tabel} dengan dk = 24 dengan alpha (α) 0,05, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,064 (lihat lampiran tabel distribusi t), maka diperoleh kurva uji t, sebagai berikut:

Gambar 4.6
Kurva Uji t



Sumber: Analisis Peneliti, Juni 2010

Dari Gambar 4.6 di atas, terliahat bahwa t hitung jatuh di daerah **H0 ditolak**, yang berarti **H1 diterima** (t hitung 5,401 > t tabel 2,064). Dengan demikian, efektivitas penerapan etika pers mempengaruhi kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

HU Galamedia Bandung (Grup Pikiran Rakyat) didirikan di Bandung pada tahun 1968. Perusahaan mengkhususkan kegiatan yang bergerak dibidang penerbitan surat kabar. HU Galamedia merupakan media massa yang dinobatkan sebagai koran terbaik nasional 2005 oleh Dewan Pers bersama sembilan surat kabar lain. Yakni HU Kedaulatan Rakyat (Yogyakarta), HU Kompas (Jakarta), HU Pelita (Jakarta), HU Pos Kupang (Kupang), HU Republika (Jakarta), HU Serambi Indonesia (Nanggroe Aceh Darussalam), HU Suara Pembaruan (Jakarta), HU Transparan (Palembang), dan HU Waspada (Medan).

Selain itu HU Galamedia memperoleh keberhasilan sebagai peringkat ke-2 pembaca di Jawa Barat setelah HU Pikiran Rakyat dan salah satu koran terbaik dari 10 media massa di Indonesia (HU Pikiran Rakyat Edisi 16 Agustus & 15 Oktober 2006). Setelah terbit lebih dari 13 tahun sebagai harian, oplah Gala mencapai 118.500 eksemplar ketika musim pembunuhan misterius pada tahun 1982-1983, oplah surat kabar harian di atas mencapai 100.000 eksemplar merupakan oplah terbesar penerbitan surat kabar harian daerah se-Indonesia saat

itu. Sebenarnya, jumlah oplah masih bisa ditingkatkan sampai 150.000 eksemplar kalau saja mesin cetak mampu mencetak sebanyak itu.

Keberhasilan Galamedia mencapai oplah dan pemasaran yang sangat bagus ini bukan semata-mata adanya berita-berita kriminal melainkan hasil pembenahan penampilan redaksional dan perwajahan yang dilakukan setelah kembali menggunakan nama Galamedia. Berhasilnya Galamedia memiliki penampilan redaksional dan perwajahan yang khas ini mampu menyedot segmen pembaca tersendiri dan mendapat tanggapan positif dari berbagai pihak. Dengan kondisi ini, HU Galamedia dianggap mencapai sasaran misinya yaitu untuk kepentingan masyarakat dan juga tidak bersaing dengan surat kabar lainnya yang telah memiliki ciri dan atribut tersendiri.

Keberhasilan HU Galamedia tersebut tidak akan terlepas dari peran wartawan sebagai pencari dan pengolah berita. Bahkan mungkin saja faktor utama dalam keberhasilan tersebut karena wartawannya yang mencari dan mengolah sesuai dengan etika kewartawanan.

Untuk itu HU Galamedia selalu menekankan agar dalam bekerja wartawan menaati etika pers. Etika pers disini tidak hanya dalam bentuk tertulis seperti undang-undang pers dan kode etik jurnalistik tetapi juga etika yang tidak tertulis misalnya kebudayaan yang ada di Indonesia. Seorang wartawan harus bekerja sesuai dengan adat budaya masyarakat, dan harus menggunakan hati nurani agar tidak menyimpang dari aturan yang ada. Agar wartawan paham mengenai etika

pers di HU Galamedia ada pembekalan-pembekalan bagi wartawan mengenai etika pers yang tidak hanya dari dalam HU Galamedia sendiri tetapi juga dari luar yaitu dengan mengikuti seminar-seminar yang berhubungan dengan kewartawanan. Selain itu, di HU Galamedia setiap tahunnya diadakan *reward* bagi wartawan yang berprestasi. Hal tersebut ditujukan untuk memotivasi wartawan agar bekerja secara profesional sesuai dengan etika pers. Mengenai penerapan etika pers di HU Galamedia disampaikan oleh pemimpin redaksi.

Pernyataan di atas tentu saja memerlukan suatu proses komunikasi sebagai upaya untuk menyampaikan pesan penerapan etika pers kepada wartawan. Komunikasi menjadi salah satu faktor utama dalam menyampaikan informasi dari pemimpin redaksi kepada wartawan. Karena di HU Galamedia selain melalui buku-buku pedoman (undang-undang mengenai pers), pesan penerapan etika pers disampaikan langsung oleh pemimpin redaksi kepada wartawan. Disini diperlukan keahlian dari pemimpin redaksi dalam menyampaikan pesan. Selain itu pemimpin redaksi juga harus dapat dipercaya mengenai pesan yang disampaikan yang sifatnya terbuka, informatif dan persuasif sehingga wartawan melaksanakan apa yang disampaikan oleh pemimpin redaksi yang akhirnya akan berpengaruh pada kinerja wartawan.

Selain itu, dengan adanya komunikasi yang efektif maka wartawan akan melaksanakan etika pers dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi individu yang memiliki kemampuan serta keterampilan yang baik. Memiliki persepsi yang

positif mengenai etika pers, memiliki sikap yang positif dalam menghadapi setiap kondisi kerja serta kepribadian yang baik untuk menghasilkan kualitas kerja yang profesional serta kinerja yang baik.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penerapan etika pers berpengaruh pada kinerja dari seorang wartawan, dalam prakteknya seorang wartawan yang melaksanakan etika pers dapat menghasilkan pekerjaan yang lebih baik begitu juga sebaliknya wartawan yang tidak menaati etika pers tidak akan dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan profesional.

Dalam penelitian ini peneliti membuat tabel ringkasan analisis data korelasi, agar memudahkan pembaca dalam melihat korelasi antara variabel atau sub-variabel X dengan Y sebagai berikut :

Selanjutnya peneliti akan membahas setiap identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan dari data primer dan data sekunder serta teori-teori yang telah ada yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih terperinci sebagai berikut:

1. Kredibilitas Komunikator Pada Penerapan Etika Pers Terhadap Kinerja Wartawan Di HU Galamedia Bandung

Berdasarkan hasil penelitian angket dan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengetahui bahwa kredibilitas komunikator berpengaruh terhadap kinerja wartawan. Karena komunikator yang memiliki kredibilitas yang sangat baik akan mampu menyampaikan pesan penerapan etika pers yang dapat dipercaya sehingga wartawan melaksanakan pesan yang disampaikan oleh komunikator (pemimpin redaksi) sehingga dengan diterapkannya etika pers kinerja wartawan menjadi lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang kredibilitas komunikator penerapan etika pers terhadap kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung, maka dapat diketahui bahwa para wartawan yang menjadi responden dalam penelitian ini berpendapat bahwa kredibilitas komunikator pada alat ukur pertama yaitu keahlian dinilai sangat setuju dengan persentase 53,8%. Pada alat ukur kedua yaitu dapat dipercaya, responden menilai sangat setuju dengan persentase 65,4%.

Sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa indikator pada variabel X yaitu kredibilitas komunikator memiliki korelasi 0,496 yang berarti **hubungan yang cukup berarti**. Hubungan antara indikator dan variabel bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,010 yang sama dengan 0,01. Serta **bersifat searah**.

Besar pengaruh antara kredibilitas terhadap kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung setelah di hitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) maka diperoleh hasil 25%. Jadi dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh kredibilitas komunikator pada penerapan etika pers terhadap kinerja wartawan HU Galamedia Bandung adalah sebesar 25% dan sisanya 75% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Daya Tarik Komunikator Penerapan Etika Pers Terhadap Kinerja Wartawan Di HU Galamedia Bandung

Daya tarik komunikator berkaitan dengan keterampilan gaya bicara, penampilan fisik, keakraban komunikator dengan komunikan dan kesamaan antara komunikator dengan komunikan. Daya tarik komunikator dapat mempengaruhi berlangsungnya suatu proses komunikasi. Dengan penampilan yang baik maka seorang komunikator dapat menarik perhatian komunikan sehingga komunikan tertarik untuk melaksanakan pesan yang disampaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket, mengenai daya tarik komunikator yang terdapat empat indikator kita dapat melihat mayoritas responden menilai gaya bicara komunikator sangat baik atau sangat setuju, yaitu 57,7%, untuk penampilan fisik diketahui bahwa sebanyak 61,5% menjawab sangat setuju. Sedangkan untuk alat ukur keakraban responden terbanyak menjawab setuju dengan persentase sebesar 69,2% serta untuk alat ukur kesamaan responden terbanyak menjawab setuju dengan persentase sebesar 57,7% .

Sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa indikator pada variabel X yaitu daya tarik komunikator memiliki korelasi 0,640 yang berarti **hubungan yang cukup berarti**. Hubungan antara indikator dan variabel bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,01. Serta **bersifat searah**.

Besar pengaruh antara daya tarik komunikator terhadap kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung setelah di hitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) maka diperoleh hasil 41%. Jadi dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh daya tarik komunikator pada penerapan etika pers terhadap kinerja wartawan HU Galamedia Bandung adalah sebesar 41% dan sisanya 59% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pesan Pada Penerapan Etika Pers Terhadap Kinerja Wartawan Di HU Galamedia Bandung

Pesan merupakan informasi yang disampaikan atau diekspresikan oleh seseorang. Pesan dapat berupa pesan verbal maupun pesan non verbal, pesan dapat efektif bila diorganisir secara baik dan jelas sesuai dengan sifat serta bentuknya. Disini yang menjadi pesan adalah penerapan etika pers yang disampaikan oleh pemimpin redaksi kepada wartawan. Agar suatu pesan dapat disampaikan dengan baik, maka penyampiannya harus bersifat informatif dan persuasif sehingga pesan yang telah disampaikan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh wartawan yang tujuannya agar wartawan melaksanakan penerapan etika pers dalam bekerja sehingga dihasilkan kinerja yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, untuk indikator pesan, peneliti memperoleh data dengan menyebarkan angket. Indikator pesan terdiri dari dua alat ukur yaitu bentuk pesan (pesan terbuka) dan sifat pesan (pesan bersifat informatif dan pesan bersifat persuasif).

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa 50% responden menjawab sangat setuju pada pesan terbuka. Untuk pesan bersifat informatif diketahui bahwa responden mayoritas memilih jawaban Sangat Setuju dengan persentase 57,7%. Sedangkan untuk pesan bersifat persuasif dapat

diketahui responden terbanyak menjawab Sangat Setuju yaitu persentase 65,4 %.

Sehingga secara keseluruhan hasil analisis angka korelasi antara pesan pada penerapan etika pers terhadap kinerja wartawan sebesar 0,814 yang **berarti hubungan yang tinggi;kuat.** Hubungan antara indikator dan variabel bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,01. Serta **sifatnya searah**.

Sedangkan untuk nilai koefisien determinasinya (KD) adalah sebesar 63%. Jadi dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh pesan pada penerapan etika pers terhadap kinerja wartawan HU Galamedia Bandung adalah sebesar 66% dan sisanya 34% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Efektivitas Penerapan Etika Pers Terhadap Individu Wartawan Di HU Galamedia Bandung

Individu atau wartawan memiliki peran yang penting dalam menciptakan kondisi kerja. individu terdiri dari kemampuan, keterampilan. Kemampuan dan keterampilan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku dan kinerja individu.

Menurut Notoatmojo bahwa kinerja tergantung pada kemampuan pembawaan (*ability*), kemampuan yang dapat dikembangkan (*capacity*). Bantuan untuk terwujudnya *perfomance, insentif* materi maupun non materi

(*incentive*), lingkungan (*environment*), dan evaluasi (*evaluation*). kinerja dipengaruhi oleh kualitas fisik individu (ketrampilan dan kemampuan, pendidikan dan keserasian), lingkungan (termasuk insentif dan noninsentif) dan teknologi.

Dalam penelitian ini, indikator individu dibagi menjadi dua alat ukur yaitu kemampuan dan keterampilan. Dimana hasil dari data yang diperoleh yaitu untuk alat ukur kemampuan, responden mayoritas memilih jawaban Setuju yaitu dengan persentase 65,4%. Sedangkan untuk alat ukur keterampilan dapat diketahui bahwa responden mayoritas memilih jawaban Setuju yaitu dengan persentase 73,1%.

Sehingga secara keseluruhan hasil analisis angka korelasi antara efektivitas penerapan etika pers terhadap individu wartawan sebesar 0,552 yang berarti **hubungan yang cukup berarti.** Hubungan antara indikator dan variabel bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,01. Serta **sifatnya searah**.

Sedangkan untuk nilai koefisien determinasinya (KD) adalah sebesar 30 %. Jadi dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh efektivitas penerapan etika pers terhadap individu wartawan HU Galamedia Bandung adalah sebesar 30% dan sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Efektivitas Penerapan Etika Pers Terhadap Psikologi Wartawan Di HU Galamedai Bandung

Faktor psikologi yang mempengaruhi kinerja seorang wartawan atau karyawan terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. Banyak dipengaruhi oleh keluarga, tingkat sosial, pengalaman kerja sebelumnya dan variabel demografis.

kemampuan motivasi yaitu terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan data yang diperoleh untuk indikator psikolog dibagi ke dalam empat alat ukur yang hasilnya adalah untuk alat ukur persepsi responden menilai sangat setuju dengan persentase 53,8%. Untuk alat ukur sikap responden menilai sangat setuju dengan persentase 53,8%. Untuk alat ukur kepribadian responden menilai sangat setuju dengan persentase 57,7%. Sedangkan untuk alat ukur motivasi responden menilai sangat setuju dengan persentase 61,5%.

Hasil analisis angka korelasi antara efektivitas penerapan etika pers terhadap psikologi wartawan sebesar 0,750 yang **berarti hubungan yang tinggi;kuat.** Hubungan antara indikator dan variabel bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,01. Serta **bersifat searah**.

Untuk nilai koefisien determinasinya (KD) adalah sebesar 56%. Jadi dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh efektivitas penerapan etika pers terhadap psikologi wartawan HU Galamedia Bandung adalah sebesar 56% dan sisanya 44% dipengaruhi oleh faktor lain.

6. Efektivitas Penerapan Etika Pers Terhadap Kinerja Wartawan Di HU Galamedia Bandung

Sesuai dengan judul penelitian, di sini peneliti akan menjelaskan tentang Efektivitas Penerapan Etika Pers Terhadap Kinerja Wartawan Di HU Galamedia Bandung. Sebelumnya telah diuraikan bagaimana hubungan antara indikator dan variabel, namun sekarang peneliti akan membahas hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Menurut Haryani, komunikasi yang efektif mempunyai faktor-faktor yang terdiri dari komunikator yaitu kredibilitas komunikator dan daya tarik komunikator dan pesan yang disampaikan kepada komunikan (Haryani, 2001: 26-28). Efektivitas memiliki pengertian pencapaian sasaran yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, efektivitas berarti daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan untuk mempengaruhi komunikan. Pesan yang efektif harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1. Adanya kesamaan dalam mempermudah proses-proses penyandian (*decoding*) yakni proses menterjemahkan lambang-lambang yang diterima menjadi gagasan.
2. Adanya kesamaan membantu membangun premis yang sama (persepsi).
3. Adanya kesamaan menyebabkan komunikan tertarik pada komunikator. (Rakhmat dalam Puspawati, 2002: 15).

Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi kerja yang diperlihatkan, kemampuan kerja (DEPDIKBUD, 2007: 714). Menurut Prof. Dr. Payaman Simanjuntak di situs *http://www.nakertrans.go.id*, dalam informasi hukum vol. 3 tahun VII, 2005. Ia menjelaskan kinerja individu atau wartawan adalah tingkat pencapaian atau hasil kerja seseorang dari sasaran yang harus dicapai atau tugas yang harus dicapai/tugas yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut Prawiro Sentono, kinerja seorang wartawan akan baik bila ia mempunyai *skill* (keahlian) yang tinggi, bersedia bekerja karena gaji atau diberi upah sesuai dengan perjanjian, mempunyai harapan masa depan yang lebih baik (Hasibuan, 1996: 76).

Pada penelitian ini, peneliti mengacu kepada teori kinerja Gibson yang peneliti gunakan untuk mengukur kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung setelah menerapkan pesan mengenai penerapan etika pers yang disampaikan oleh pemimpin redaksi HU Galamedia. Dalam penelitian ini terlihat bahwa teori kinerja Gibson yang terdiri dari individu, organisasi, dan

psikologi jika diterapkan pada HU galamedia maka terlihat penerapan etika pers mempengaruhi individu atau wartawan HU Galamedia, kondisi dalam organisasi/lembaga HU Galamedia dan psikologi dari wartawan HU Galamedia dalam bekerja.

Hal tersebut dikarenakan dengan menerapkan etika pers wartawan memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih baik, organisasi HU Galamedia telah memiliki sumber daya yang baik dan kepemimpinan yang mampu mengarahkan wartawan untuk bekerja secara profesional serta ada imbalan yang diberikan kepada wartawan yang berprestasi yaitu berupa *reward* yang diadakan setahun sekali pada hari ulang tahun HU Galamedia, selain itu juga ada *reward* bulanan yang diberikan kepada wartawan berprestasi. Dengan adanya pesan penerapan etika pers, psikologi wartawan menjadi lebih baik, persepsi dan sikap wartawan HU Galamedia menjadi positif dalam menghadapi setiap kondisi kerja, kepribadian yang baik dari wartawan juga mampu menciptakan wartawan yang profesional, serta motivasi yang dimiliki oleh wartawan untuk bekerja dengan lebih baik.

Dalam penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 26 responden wartawan HU Galamedia Bandung, dari total populasi 26 maka di peroleh hasil penelitian setelah di analisis dan berdasarkan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, maka hasil analisis tersebut menunjukan bahwa besarnya korelasi antara efektivitas dengan kinerja adalah sebesar

0,741 Artinya hubungan antara Variabel X dan Variabel Y adalah **hubungan yang tinggi;kuat dan signifikan (penting).**

Bersifat **searah** karena angka korelasi bernilai positif. Korelasi dikatakan **signifikan** (**penting**) yang berarti bahwa Efektivitas penerapan etika pers merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung, karena angka probabilitas (sig) sebesar **0,000** yang dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,01. **(0,000 < 0,01).**

Besar pengaruh antara efektivitas terhadap kinerja dapat di hitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD), hasilnya 55%. Jadi dari perhitungan tersebut dapat dilihat pengaruh efektivitas penerapan etika pers terhadap kinerja wartawan di HU Galamedia Bandung adalah sebesar 55% dan sisanya 45% dipengaruhi oleh faktor lain.